

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.⁶⁷ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin: “Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁸ Pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.64

⁶⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

teknik statistik.⁶⁹ Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

2. Jenis penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.⁷⁰ Peneliti ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu

⁶⁹ Etta Mamang Sangaji, Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam penelitian(Yogyakarta : Andi Offset,2010), hal 26

⁷⁰ Ibid., hal. 28

keadaan alamiah atau *in situ*. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.⁷¹ Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Penelitian deskriptif terutama berguna untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu di dalam memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru.⁷²

Penyusunan dan pembahasan penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang menyelidiki suatu strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Hasil pengamatan tersebut kemudian dipaparkan ke dalam hasil penelitian, sehingga menjadi sebuah gambaran yang jelas tentang strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 29

⁷² Ahmad Tanzeh, *Metode penelitian.*, hal. 5

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data agar data yang diperlukan valid, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji.⁷³

Disamping kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada Kepala MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung tentang pemberitahuan ijin penelitian, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian ke madrasah tersebut. Peneliti sebagai instrumen utama akan datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan wawancara, observasi serta pengambilan data di lapangan agar mendapatkan data yang menyeluruh dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Hidayatuth Tholibin yang berada di dusun Karangsono RT 02 RW 01 Desa Karangtalun kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Email : mi.hidayatuth.tholibin@gmail.com dengan keunikan lokasi yang hadir ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas

⁷³ Ahmad Tanzeh, *metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offsite,2011), hal. 166

dan terjangkau berbasis agama.⁷⁴

Peneliti tertarik melakukan penelitian karena berbagai alasan: 1) MI Hidayatuth Tholibin merupakan satu-satunya Madrasah di desa Karangtalun yang berbasis keagamaan. Dengan Jumlah siswa dalam sekolah ini mulai dari kelas 1-6 berjumlah 119 siswa dan jenjang akreditasi B.⁷⁵ 2) MI Hidayatuth Tholibin sangat mengedepankan karakter religius didalam proses pendidikannya maupun diekstrakurikulernya. Terbukti dengan pembiasaan sholat dhuha setiap pagi, Asmaul Husna sebelum mulai pembelajaran, menghafal Juz Amma setiap hari dan membaca yasin atau tahlil setiap hari Jum'at.⁷⁶ 3) peneliti juga melihat dari Visi dan Misi lembaga pendidikan MI Hidayatuth Tholibin, yaitu : Visi “ Terwujudnya pribadi muslim yang berakhlakul karimah, berilmu, terampil, dan berprestasi”. Misi “ 1) menciptakan lembaga pendidikan yang islam dan berkualitas. 2) menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berkualitas. 3) meningkatkan mutu pembangunan. 4) menciptakan prestasi prestasi unggul dalam bidang akademis dan non akademis. 5) membangun kesadaran ukhuwah islamiyah. 6) mewujudkan kerjasama warga madrasah dan masyarakat serta mampu mensiasati globalisasi dunia.⁷⁷

Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam menanamkan karakter

⁷⁴ Observasi tanggal 19 April 2021

⁷⁵ Observasi tanggal 19 April 2021

⁷⁶ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 19 April 2021

⁷⁷ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 19 April 2021

religius siswa melalui ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

D. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁷⁸ Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Sumber data yaitu sumber atau subjek dari mana data yang diperoleh oleh peneliti. Menurut Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, dan lain-lain”.⁷⁹ Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang), hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Sumber data primer merupakan sumber langsung yang memberikan data penelitian. Data primer yang diperoleh di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir

⁷⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal 79

⁷⁹ Lezy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

Tulungagung berupa data wawancara meliputi wawancara dari kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler sholawat, tahfidzul qur'an, dan qiro'atil qur'an. serta siswa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun kalidawir Tulungagung.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat seperti berasal dari literatur, jurnal, arikel yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁸⁰ data sekunder dalam penelitian ini meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, staf dan siswa, sarana dan prasarana di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Susahsimi menyebutkan 3 klasifikasi sumber data yang disingkat dalam 3p, yaitu:

1. Orang (*person*), berupa orang yang memberikan data

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁸¹ Dalam penelitian ini sumber datanya berupa orang yaitu Imam Masngudi, S.Pd.I., selaku kepala madrasah, para guru/pembina ekstra kurikuler di MI Hidayatuth Tholibin(sholawat, tahfidzul qur'an, dan qiro'atil qur'an) dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MI Hidayatuth

⁸⁰ Etta Mamang Sangaji, *Metodologi penelitian...*, hal. 172

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

2. Tempat (*place*) yaitu menyanyikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak.

Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.⁸² Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, perpustakaan, ruang kelas, ruang guru dan kepala madrasah, serambi masjid di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Sedangkan yang bergerak misalnya aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kinerja kepala madrasah, guru / pembina, dan lain-lain di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

3. Kertas (*paper*), yaitu tanda berupa huruf, angka, simbol-simbol.

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.⁸³ Penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mendapatkan arsip-arsip, dokumen dan lain lain yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru maupun pembina ekstrakurikuler dan siswa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Dari sumber-sumber tersebut disebut dengan

⁸² Ibid., hal 172

⁸³ Ibid., hal 172

responden penelitian , sedangkan data lainnya akan diperoleh dari dokumentasi dan observasi yakni data yang berhubungan dengan startegi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁸⁴ Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Menurut Slamet wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi antara peneliti dan yang diteliti. Sedangkan menurut Nazir wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab

⁸⁴ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian..., hal, 83

sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.⁸⁵

Wawancara mendalam (Indept Interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dimana pewawancara informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informasi, dan acara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya.⁸⁶

Dalam hal ini, penelitian berperan aktif untuk bertanya kepada narasumber atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada meliputi Imam Masngudi, S.Pd.I selaku kepala madrasah, dan beberapa pembina kegiatan ekstra kurikuler khususnya yang membina bidang sholat, tahfidzul qur'an, dan qira'atil qur'an. Karakter religius siswa melalui ekstra kurikuler meliputi sholat, tahfidzul qur'an, dan qira'atil qur'an melatar belakangi terbentuknya penanaman karakter religius siswa di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekkstra kurikuler yang

⁸⁵ Fendi Rose, *Teori wawancara Psikodignotis*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), hal. 3

⁸⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 108

ada di MI Hidayatuth Tholibin dan juga kepada sumber lain yang mungkin dapat memberikan informasi tentang strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa.

2. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer langsung yang melakukan observasi. Terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan feedback terhadap pengukuran tersebut.⁸⁷

Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian peneliti dan mengetahui secara jelas semua aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau

⁸⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal 170

mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan untuk melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁸⁸

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan kepada oranglain.⁸⁹

Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Adapun proses analisis data pada

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal 92

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 243

penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Milles dan Huberman. Analisis data model Milles dan Huberman merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut model ini yaitu: *data reduktion* atau reduksi data, *data display* atau penyajian data dan *verification* atau penarikan kesimpulan.⁹⁰ Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara; seleksi, ringkasan, penggolongan dan bahkan ke dalam angka-angka.

Semua data yang diproses berasal dari wawancara, observasi,

⁹⁰ Ibid., hal 245

⁹¹ Ibid., hal, 247

dan dokumentasi strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

2. Penyajian Data(data display)

Langkah setelah data direduksi, yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹²Proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian yang berisi strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang

⁹² Ibid., hal 249

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁹³ Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredible (dapat dipercaya).

Teknik analisis data yang peneliti maksud adalah untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain serta diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

G. Uji keabsahan data

Dalam melakukan suatu penelitian peneliti juga harus menguji keabsahan data yang telah terkumpul agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Menurut Lincorn dan Guba sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin “pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu (1) kreadibilitas (creadibility), (2) keteralihan (transferability), (3) keterikatan (dependability), (4) kepastian (confirmability).⁹⁴

Pada penelitian ini pengujian dalam validitas dan reliabilitas data

⁹³ Ibid., hal 252

⁹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal 168

yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu :

1. Uji kredibilitas (creadibility)

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam teknik untuk mengecek keabsahan uji kredibilitas data diantaranya yaitu:⁹⁵

- a. Ketekunan Pengamatan, ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara berulang kali di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian.

- b. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibiilitas data dengan

⁹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 246

berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi waktu, peneliti mendapatkan data dari sumber dengan waktu yang berbeda-beda / tidak sekali waktu. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sebagai berikut:

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi dalam penelitian ini bahwasannya peneliti mencari data yang sama dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan cara mengecek data hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah dan guru atau pembina yang berhubungan dengan fokus penelitian. Selain itu, data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.⁹⁷

b. Triangulasi sumber data

Peneliti tidak menekankan pada triangulasi sumber data. Peneliti mencari data yang sama melalui sumber yang berbeda,

⁹⁶ Sugiyono, *metode penelitian...*, hal 273

⁹⁷ Sugiyono, *memahami penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*(bandung Alfabeta)

peneliti mencari data mengenai strategi kepala sekolah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler dengan beberapa sumber antara lain kepala madrasah dan guru atau pembina ekstrakurikuler.

2. Pengujian keteralihan (transferability)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan hasil penelitian.⁹⁸ Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Keterikatan (dependability)

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang

⁹⁸ Ibid., hal 276

lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁹⁹ Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.

Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi dengan meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini.

4. Kepastian(konfirmability)

Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala madrasah MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Selain itu, hasil data yang diperoleh merupakan benar-benar data dari narasumber

⁹⁹ Ibid., hal 277

¹⁰⁰ Ibid., hal 277

yang dibuktikan oleh surat keterangan mengadakan penelitian dari MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

H. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, harus disusun terlebih dahulu mengenai rencana penelitian. Rancangan tersebut dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti harus mengkaji serta mendalami fokus penelitian yang telah disusun sebelum melaksanakan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus disesuaikan dengan adanya pertimbangan secara substantif mengenai fokus penelitian yang diambil. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

c. Mengurus perijinan

Setelah menentukan lokasi penelitian, proses perijinan atas pelaksanaan penelitian perlu diperhatikan. Proses perijinan terlebih dahulu yaitu menemui Kepala MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung untuk mengkonfirmasi atas akan diadakannya penelitian sekaligus permohonan ijin melalui surat permohonan ijin penelitian secara resmi dari IAIN Tulungagung. Setelah itu akan ditindak lanjuti kepada guru dan

pihak terkait melalui instruksi dari kepala sekolah MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti berusaha untuk memahami kondisi lapangan penelitian, baik dari segi fisik, lingkungan sosial, maupun keadaan alam pada saat proses ini.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti menentukan siapa saja pihak yang dijadikan sebagai informan, yaitu orang yang dipilih untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru atau pembina ekstra kurikuler dan siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti tidak hanya menyiapkan fisik saja, tetapi juga menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan penelitian seperti alat tulis, kamera dan sebagainya.

g. Persoalan etika penelitian

Peneliti harus menyiapkan diri secara mental dalam menghadapi lingkungan penelitian pada tahap ini. Apapun yang dihadapi di lapangan harus dapat dipahami tanpa mendahulukan emosi ataupun ego sendiri

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data

yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa metode. Beberapa metode tersebut antara lain, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi.